



JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.02 No.01(2023)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn : E-issn : 2962-7338 P-ISSN : 2962-214X

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.679>

Penerapan Etika dan Budaya di Lingkung Sekolah Dasar untuk Siswa dan Siswi Kelas 6 SDN 05 Air Tawar

Novalia indra¹, Recy Harviani Zurwanty², Pinta Medina³,

Program Manajemen Informatika¹, Program Teknik Informatika ², Program Sistem Informasi³ Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Novaliaindra67@gmail.com¹, recyharviani@gmail.com², PintaMedina28@gmail.com³

Abstrac

Community Service (PKM) is a form of the Tridharma of Higher Education. This PKM is proposed to carry out socialization and educational activities in one of the elementary schools in the city of Padang, West Sumatra. This activity is proposed to socialize the Application of Ethics and Learning Culture in the Elementary School Environment for Grade 6 Students of SD N 05 Air Tawar. Therefore we focus on carrying out this activity for grade 6 students at Sdn 05 Air Tawar, so that grade 6 students at Sdn 05 Air Tawar can apply ethics and culture properly later. after the implementation of the PKM that we did at the school that the father or mother led.

Keywords: Ethics, Culture, Environment

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. PKM ini diusulkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosialisasi dan edukasi di salah satu Sekolah Dasar yang berada di kota Padang Sumatera Barat. Kegiatan ini diusulkan untuk mensosialisasikan Penerapan Etika dan Budaya belajar di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Siswa dan Siswi kelas 6 SD N 05 Air Tawar. Oleh karena itu kami fokus melaksanakan kegiatan ini untuk siswa dan siswi kelas 6 yang ada di SD N 05 Air Tawar, agar siswa dan siswi kelas 6 di SD N 05 Air Tawar agar dapat menerapkan etika dan budaya dengan baik nantinya, setelah pelaksanaan PKM yang kami lakukan di sekolah yang bapak atau ibu pimpin.

Kata kunci: , Etika, Budaya, Lingkungan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Menurut Arne Naess, yang juga seorang ahli ekologi, mengungkapkan bahwa krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal (Sony Keraf, 2002). Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan. Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dan siswi dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan social yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut Penerapan Etika dan Budaya belajar di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Siswa dan Siswi kelas 6 SD N 05 Air Tawar perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki, dan memelihara

lingkungan pada diri siswa dan siswi SD N 05 Air Tawar. Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan penerapan etika dan budaya di sekolah dan di tunjang dengan fasilitas sekolah yang memungkinkan atau menunjang kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing siswa menuju terbentuknya etika dan budaya.

2. METODE

Secara Umum, Penerapan Etika dan Budaya belajar di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Siswa dan Siswi kelas 6 SD N 05 Air Tawar ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap screening, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan tahapan pelaporan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

Survei, tim PKM melakukan survei lokasi sekolah SD N 05 Air Tawar untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa siswi SD N 05 Air Tawar. Pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan. Pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perguruan tinggi. Koordinasi tim dengan kepala sekolah dan majelis guru, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan. Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan. Persiapan media digital dan bahan sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap *Screening*

Pengenalan etika dan budaya terhadap siswa dan siswi SD N 05 Air Tawar Padang ini akan dilaksanakan melalui wawancara, observasi, pemaparan materi dan diskusi serta tanya jawab dengan memanfaatkan media telekomunikasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan analisis, pendidikan dan sosialisasi pada para siswa dan siswi Sekolah Dasar.



d. Tahap Evaluasi

Dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman siswa dan siswi SDN 05 Air Tawar dalam pemahaman etika dan budaya terhadap lingkungan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Etika Lingkungan

Etika adalah ilmu yang mencari orientasi atau ilmu yang memberikan arah dan pijakan dalam tindakan manusia. Sebagai contoh, penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada SDN 05 Air Tawar Barat. Uniknya, penerapan 5S tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi dilakukan juga diluar ruang kelas. Setiap pagi, saat para peserta didik memasuki gerbang sekolah, peserta didik akan disambut oleh barisan guru dan kepala sekolah untuk saling bertukar sapa dan salam.

Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akhir-akhir ini mengalami penurunan dan mulai dilupakan dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penting adanya penerapan pada seseorang untuk dapat berkomunikasi yang baik sejak usia dini, peran sekolah dasar sangatlah yang paling mudah untuk menerapkan kebudayaan. Dengan itu menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada peserta didik sejak usia dini dalam pendidikan Sekolah Dasar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang membangun karakteristik peserta didik dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mempertahankan pentingnya nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam pendidikan Sekolah Dasar, membangun karakteristik yang baik dari lingkungan sekolah akan memberikan dampak baik untuk lingkungan masyarakat.

Etika merupakan kebiasaan hidup yang baik, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup yang baik sebagai manusia. Etika merupakan ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia. Kaidah, norma, dan aturan tersebut sesungguhnya ingin mengungkapkan, menjaga, dan melestarikan nilai tertentu, yaitu apa yang dianggap baik dan penting. Secara luas, etika dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup dan bertindak secara baik sebagai manusia, sehubungan dengan pemahaman tersebut maka etika lingkungan pada dasarnya membicarakan mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam, serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam.

Etika lingkungan hidup berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam dan juga relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain atau dengan alam secara keseluruhan, termasuk di dalamnya kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam. Etika lingkungan merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu berkaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk lainnya.

2. Eksistensi Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan (SPBL) merupakan wujud dari program Adiwiyata. Program ini merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Kesepakatan Bersama Nomor : Kep 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005. Program ini telah dicanangkan sejak tahun 2006. Program Adiwiyata diberikan dalam bentuk penghargaan Adiwiyata kepada sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan selama kurun waktu kurang lebih dari 3 tahun). Pada dasarnya program Adiyata tidak ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba. Pengertian Adiwiyata itu sendiri berasal dari bahasa Sangsekerta, yang terdiri dari dua kata yaitu “ Adi” dan “Wiyata”. Adi bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata berarti tempat seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan social. Adwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu

pengetahuan, norma, dan etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Tujuan program Adwiyata ini adalah untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) sehingga nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Di samping itu, program ini juga mengembangkan norma dasar antara lain : Kebersamaan, Keterbukaan, Kesetaraan, Kejujuran, Keadilan dan Kelestarian Lingkungan Hidup. Sehubungan dengan itu prinsip utama dari program Adwiyata adalah:

- 1) Partisipatif, artinya setiap kegiatan harus melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sesuai tugas dan tanggung jawab masing – masing ; dan
- 2) Berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus.

Keberadaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan akan dapat memberikan keuntungan bagi sekolah berupa :

- a. Peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber dana dan daya
- b. Peningkatan suasana belajar lebih nyaman dan lebih kondusif
- c. Peningkatan kebersamaan semua warga sekolah (siswa, guru dan karyawan), menumbuhkan suburkan nilai – nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup
- d. Terhindarnya dari dampak negative dari lingkungan; dan
- e. Mendapatkan penghargaan Adwiyata dari Menteri Lingkungan Hidup

4. KESIMPULAN

“Budaya tidak bisa di pisahkan oleh Etika, karena pada hakikatnya, budaya mengajarkan tentang adab dan moral yang berkembang di masyarakat.” Sebuah bentuk etika maupun budaya yang sudah dibiasakan sejak lahir dan menjadi suatu aktivitas penting dalam bermasyarakat, menjadikan pendidikan wadah untuk mengimplementasikannya. Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) hadir pastinya karena masih adanya perilaku anak di jenjang pendidikan sekolah dasar masih minim, mengingat kita sedang berjuang di era globalisasi dimana peran orangtua, keluarga, lingkungan dan sekolah harus dapat menanamkan bagaimana nilai-nilai kepatuhan dapat tertanam dengan baik sehingga nilai-nilai yang ada dapat menjadi modal awal dan menjadi pegangan bagi anak-anak untuk tetap taat, patuh dan menjadi cerminan masa depan yang lebih baik. Dasar dari 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sebenarnya bagaimana sebuah proses alam yang tidak ingin ditinggalkan dalam aktivitas sosial antar individu. Tidak banyak dari mereka akan melupakan tatanan ini dan tidak sedikit pula yang mengimplementasikan dalam setiap aspek kehidupannya. Budaya 5S seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi maka orang mulai acuh dan meninggalkan budaya tersebut sehingga berdampak pada generasi penerus bangsa, misalnya: tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti orangtua dan guru, dan mereka sudah mulai tampak individu (memikirkan diri sendiri) sehingga kurang peduli dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal *Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6 No. 2, Desember 2009 Penanaman Etika

<http://himatepfp.mhs.unm.ac.id/2021/09/30/implementasi-etika-budaya-di-lingkungan-sekolah/>

https://docs.google.com/document/d/1LuueT6glqghmMiCq6r_C739d0dwQfigr/edit?usp=sharing&ouid=107965987096611508234&rt=pof=true&sd=true

<https://www.coursehero.com/file/89069222/LAPORAN-PKM-MAHASISWA-kel-4doc/>

<https://staia.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/LAPORAN-PkM-Ujang-Andi-Yusuf-2018.pdf>